

# EVALUASI APLIKASI SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN INLIS LITE DI PERPUSTAKAAN SARASWATI WIDHYOTAMA SMA NEGERI 1 KUTA

Ni Made Sukmawati<sup>1</sup>, Made Kastawa<sup>2</sup>, I Putu Suhartika<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: [nimdsukmawati@gmail.com](mailto:nimdsukmawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [made.kastawa@gmail.com](mailto:made.kastawa@gmail.com)<sup>2</sup>, [suhardharma@yahoo.com](mailto:suhardharma@yahoo.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research method is descriptive qualitative research. Technique of collecting data is doing observation at library, do interview to library officer, and documentation. Informants from this research are officers in the library at SMA N 1 Kuta. This research was conducted on June 2, 2017. Data analysis was done by grouping the results of interviews conducted by the authors with the librarians who test data using technology acceptance model or TAM (Technology Acceptance Model). The results of this study indicate that the application of INLIS Lite in the library of Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta is very helpful for librarians in the management of home subsystem libraries start reporting data of the procurement department and service section, and inputting books to the system. The library automation system application can simplify and simplify the work of library staff, overcoming the time limitations so that librarians can provide better services to library users. Although INLIS Lite application has a deficiency that is still error capacity and network that does not support, but it can be overcome by using Local Area.*

*Keywords: INLIS Lite, automation, and TAM.*

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka baik koleksi dalam bentuk cetak maupun non cetak. Penyebaran nilai informasi yang terkandung dalam koleksi kepada pemustaka merupakan wujud nyata dari peran/fungsi perpustakaan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah, dikelola oleh sekolah, untuk mendukung proses pendidikan, pengembangan bakat, penelitian, dan rekreasi warga sekolah.

Perkembangan perpustakaan saat ini sudah terpengaruhi dengan berkembangannya Teknologi Informasi yang sangat pesat. Penerapan TI di perpustakaan yaitu adanya sistem automasi perpustakaan. Kegiatan sistem

automasi perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan menyebarkan informasi kepada pemustaka. Sistem yang terautomasi sangat berdampak baik bagi pustakawan, petugas perpustakaan dan pemustaka karena mudahnya mengelola, mengakses, dan memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan.

Aplikasi INLIS Lite (*Integrated Library System*) merupakan aplikasi sistem automasi perpustakaan yang di desain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik pada tahun 2011 INLIS yang digunakan untuk membantu proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Modul-modul yang ada pada aplikasi INLIS Lite yaitu *Back Office*, *OPAC (Online Public Access Catalogue)*,

Keanggotaan *Online*, Pendaftaran Anggota (Mandiri), dan *Checkpoint* (Buku Tamu).

Aplikasi INLIS (*Integrated Library System*) telah diterapkan di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta sejak tahun 2013 yang pengenalan aplikasi ini dari Perpustakaan Kabupaten Badung. Perpustakaan Saraswati Widhyotama merupakan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Kuta yang perkembangan perpustakaan sudah semakin baik dari segi sarana, prasarana, maupun koleksinya. Petugas perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yang bertugas di bagian perpustakaan bukanlah lulusan jurusan ilmu perpustakaan tetapi petugas tersebut sudah melaksanakan beberapa kali pelatihan dan bimbingan teknis tentang perpustakaan termasuk evaluasi penggunaan aplikasi.

Evaluasi terhadap penggunaan sistem automasi perpustakaan dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja petugas perpustakaan, untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemustaka dan untuk mengetahui sikap petugas perpustakaan menggunakan sistem automasi perpustakaan mulai dari bagian pengadaan dan bagian pelayanan.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, mengenai sistem automasi perpustakaan INLIS (*Integrated Library System*) di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta diterapkan di semua kegiatan perpustakaan, mulai dari pengadaan dan pelayanan. Penulis mengamati bahwa penggunaan sistem ini belum berjalan dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor koneksi.

Sangat signifikan dilakukan evaluasi terhadap penerapan aplikasi sistem INLIS Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta. Penulis ingin mengetahui

tanggapan petugas tentang kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem INLIS Lite di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yang mana disesuaikan dengan model penerimaan teknologi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu "Evaluasi Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan INLIS Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan aplikasi sistem automasi perpustakaan INLIS Lite di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petugas dalam penerapan aplikasi sistem automasi perpustakaan INLIS Lite di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan strategi dalam hal penggunaan sistem automasi perpustakaan yang tepat.
2. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan sistem automasi perpustakaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang berkaitan dengan metode penelitian yang berbeda.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah yang pelayanannya terbatas hanya untuk warga sekolah yang berada di sekolah yang

bersangkutan. Menurut Bafadal (2009) perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengolah koleksi bahan pustaka, baik itu berupa buku atau bukan berupa buku yang disusun secara berurutan sesuai aturan yang sudah ditetapkan oleh perpustakaan sehingga koleksi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, yang diharapkan mampu membantu seluruh warga sekolah seperti guru-guru, pegawai, dan murid-murid di sekolah tersebut dalam hal menyelesaikan tugas-tugas proses belajar mengajar.

## **2.2. Aplikasi Sistem Automasi Perpustakaan**

### **2.2.1. Pengertian Sistem Automasi Perpustakaan**

Menurut Hendarsyah (2008) sistem automasi perpustakaan merupakan suatu pengelolaan sistem yang dapat mempermudah akses baik bagi pengelola maupun pengguna perpustakaan. Sistem dikatakan berjalan dengan baik apabila sistem sudah tersusun mulai dari pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pelayanan bahan pustaka (peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, dan keterlambatan pengembalian), sistem temu kembali bahan pustaka, keanggotaan, serta sistem pembukuan dan pelaporan aktifitas perpustakaan.

### **2.2.2. Tujuan Sistem Automasi Perpustakaan**

Tujuan dari sistem automasi perpustakaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan sumber informasi yang dicari yang terpenuhi secara cepat, tepat, dan akurat sehingga dapat memberikan pelayanan yang

efektif dan efisien serta dapat mempromosikan jasa perpustakaan ke lembaga sejenis.

### **2.2.3. Cakupan Automasi Perpustakaan**

Cakupan automasi perpustakaan antara lain:

1. Pengadaan merupakan proses pemilihan bahan pustaka yang akan dijadikan sebagai koleksi di perpustakaan dengan syarat harus sesuai dengan kualitas dari koleksi tersebut.
2. Pengkatalogan merupakan jenis bahan pustaka dilengkapi dengan data-data cantuman bibliografis sesuai dengan sistem yang telah ditentukan untuk mengkatalog koleksi perpustakaan.
3. Sirkulasi merupakan kegiatan yang ada di perpustakaan yang berhubungan langsung dengan pemustaka bukan hanya peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian buku melainkan kegiatan menyeluruh dalam kaitannya dengan kebutuhan pemustaka melalui jasa sirkulasi, selain itu juga untuk mengetahui peredaran koleksi.
4. OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan sistem temu kembali berbasis komputer yang bisa di akses secara *online* yang berisi cantuman daftar bibliografi dari koleksi.

### **2.2.4. Komponen Automasi Perpustakaan**

Komponen automasi perpustakaan menurut Nina dan Eka Kusmayadi (2011), yaitu:

1. Pangkalan data merupakan kelompok simbol-simbol yang merupakan sebuah data informasi.
2. User/pengguna merupakan seorang yang bertugas sebagai teknisi pengelola sistem yang digunakan di perpustakaan.

3. Perangkat keras (*Hardware*) merupakan perangkat komputer dan alat-alat bantuannya seperti *printer*, *barcode*, *scanner*, dan lain sebagainya.
4. Perangkat lunak (*software*) merupakan sistem automasi perpustakaan yang memiliki perangkat lunak sebagai alat bantu dalam pengolahan koleksi bahan pustaka.
5. Internet merupakan jaringan yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk menjalankan sistem yang ada di perpustakaan.
6. Pedoman dasar merupakan pedoman standar kerja yang akan dilaksanakan di perpustakaan.

#### 2.2.5. Metode Automasi Perpustakaan

Metode automasi perpustakaan dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Membeli Sistem *Turnkey* yaitu dengan membeli sistem dari teknisi sistem yang sudah siap digunakan.
2. Mengadaptasi Sistem dengan cara mengembangkan otomasinya dengan cara mengadaptasi sistem melalui kerjasama jaringan.
3. Mengembangkan Sistem Lokal yang sering disebut dengan "*in-house developed system*".
4. Menggunakan Sistem Bersama dengan perpustakaan lain sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

#### 2.2.6. Proses Membangun Automasi Perpustakaan

Membangun sistem automasi perpustakaan tahapan yang harus dipenuhi oleh perpustakaan, yaitu persiapan, survei, desain, pembangunan, uji coba, *training*, dan operasional. Sesuai tahapan diatas faktor-faktor proses pembangunan automasi perpustakaan sangat berperan penting dalam kegiatan

penunjang perpustakaan sehingga dapat mencapai keberhasilan penggunaan automasi perpustakaan.

#### 2.3. Sistem Automasi INLIS Lite

INLIS Lite merupakan salah satu software perangkat lunak yang di desain dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011 untuk membantu tugas pelaksanaan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan. Penamaan INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di internal Perpustakaan.

Sistem automasi perpustakaan INLIS Lite terdiri dari 5 modul yaitu:

1. Modul *Back Office* merupakan bagian dari program aplikasi yang digunakan untuk *log in* dengan memberikan *username* dan *password* dari sistem. Modul ini terdiri dari 6 sub modul, yaitu modul akuisisi, modul katalog, modul keanggotaan, modul sirkulasi, modul laporan, dan modul administrasi.
2. Modul OPAC (*Online Public Access Catalogue*) merupakan bagian program yang digunakan untuk menelusuri informasi yang akan dicari. Terdapat 3 jenis penelusuran yang tersedia di OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yaitu: penelusuran sederhana, penelusuran lanjut, dan penelusuran berbasis MARC.
3. Modul Keanggotaan *Online* merupakan bagian dari program untuk melihat daftar keanggotaan pemustaka dan daftar transaksi peminjaman koleksi.
4. Modul Pendaftaran Anggota (Mandiri) merupakan bagian program yang digunakan

oleh pemustaka untuk mendaftar menjadi anggota perpustakaan secara mandiri.

5. Modul *Checkpoint* (Buku Tamu) merupakan bagian program yang digunakan oleh pemustaka untuk mengisi daftar kunjung ke perpustakaan.

## 2.4. Evaluasi sistem Informasi

Evaluasi sistem informasi merupakan penilaian terhadap penggunaan sistem informasi untuk mengetahui penggunaan sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya dan meningkatkan program kerjanya.

### 2.4.1. Model Evaluasi Sistem Informasi

Pemanfaatan sistem informasi di perpustakaan dapat diukur dengan beberapa model evaluasi yang sudah ada saat ini yang tujuannya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerimaan sistem informasi perpustakaan. Adapun salah satu model evaluasi sistem informasi yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*) atau Model Penerimaan Teknologi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Tujuan dari TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu untuk menafsirkan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap sistem informasi. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) hanya memberikan hasil tanggapan tentang minat dan perilaku pengguna sistem dalam menerima sistem teknologi.

Menurut Arif Wibowo dalam Saomi Rizqiyanto terdapat lima unsur yang telah dimodifikasi dari model TAM (*Technology Acceptance Model*) menurut Davis (1989) yaitu:

1. Persepsi Kegunaan Penggunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan tahapan kepercayaan seseorang terhadap

penggunaan sistem teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kerjanya.

2. Perspektif Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) yaitu memberi keyakinan kepada pengguna bahwa teknologi informasi mudah dan bukan beban untuk digunakan dan dapat meminimalisir usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.
3. Sikap Terhadap Pengaplikasian (*Attitude Toward Using*) merupakan sikap pro dan kontra suatu sistem dapat diterapkan untuk menggambarkan tingkah laku atau keinginan seseorang dalam menggunakan atau tidak menggunakan sistem teknologi informasi.
4. Perilaku Keinginan Untuk Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) merupakan perilaku untuk mendeskripsikan pemakai yang tetap menerapkan sistem teknologi informasi yang dimana dilihat dari minat pemakai terhadap sistem teknologi informasi dan keinginan untuk mempengaruhi pemakai lain untuk menggunakan sistem tersebut.
5. Pemakaian aktual (*Actual Use*) dapat diukur dari seberapa sering dan seberapa lama waktu pemakai menggunakan sistem teknologi informasi.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dijadikan prosedur untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, peneliti disini sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta pada tanggal 2 Juni 2017.

Sumber data penelitian yang diperoleh, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara yang dibantu dengan alat bantu rekam. Adapun informan yang di wawancarai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ni Ketut Parmita, S.Pd. yang menjabat sebagai kepala perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta.
2. I Gst Bagus Arya Putra yang sebagai petugas perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta di bagian pelolaan.
3. I Gst A.A. Harry Ratna D, S.E. yang sebagai petugas perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta di bagian pelayanan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang bersumber dari buku, internet, dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara secara *In-Dept Interview*, dokumentasi, dan triangulasi.

Analisis data merupakan prinsip penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena dalam penelitian jika tidak ada analisis maka data yang dihasilkan menjadi data yang mentah tidak memiliki arti. Menurut Sugiyono (2009) terdapat beberapa komponen analisis data, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan cara yang memerlukan pemikiran yang luas mengenai hasil penelitian yang diteliti oleh penulis.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang berbentuk naratif yang dimana menguraikan hasil penelitian secara singkat.

#### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion Drawing/Verification* merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti oleh penulis tujuannya yaitu untuk mengetahui makna data yang sudah dikumpulkan sehingga memperoleh hasil yang sesuai.

Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan diatas, analisis data perlu dipahami komponennya agar dapat memahami makna dari penelitian yang diteliti. Tahapan analisis data yang diperoleh penulis dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut. Setelah melakukan tahap-tahap diatas dapat diketahui bagaimana penerapan aplikasi sistem automasi INLIS Lite di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yang dihubungkan dengan model penerimaan teknologi atau TAM (*Technology Acceptance Model*).

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Perpustakaan

SMA Negeri 3 Kuta berdiri pada tahun 2003 yang beralamat di jalan Kubu Anyar Kuta yang dipimpin oleh Bapak Drs. I Made Rastha. Tahun 2003 berganti nama menjadi SMA Negeri 1 Kuta yang masih berada di jalan Kubu Anyar. Kemudian tahun 2010 SMA Negeri 1 Kuta pindah gedung yang beralamat di jalan Dewi

Saraswati Seminyak-Kuta. Pentingnya adanya perpustakaan dalam sekolah maka dibuatkan ruang perpustakaan yang memadai yang berukuran 15 x 8 dan gudang buku berukuran 3 x 8 sebagai sumber belajar bagi siswa/siswi, guru, dan para pegawai lainnya, sejak dari itulah perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta mulai dibanahi. Tahun 2011 SMA Negeri 1 Kuta dipimpin oleh Drs. I Nyoman Yasa, M. Pd., atas kebijakan kepala sekolah, dan dukungan dari komite sekolah SMA Negeri 1 Kuta, berkomitmen untuk lebih memaksimalkan pelayanan perpustakaan agar berjalan lancar dan semakin berkembang dari tahun ke tahun. Nama dari perpustakaan SMA Negeri 1 Kuta yaitu "Saraswati Widhyotama" dengan Nomer SK penetapan nama perpustakaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Badung dengan Nomer SK 828 TAHUN 2011. Saraswati Widhyotama berasal dari kata *Saras* yang artinya *mengalir*, *Wati* yang berarti *mulia*, Widhya berarti *pengetahuan* dan *Utama* artinya *sangat mulia*, Jadi "Saraswati Widhyotama" berarti tempat mengalirnya ilmu pengetahuan yang sangat mulia dan utama.

Adapun visi dari perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA N 1 Kuta, yaitu: "Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945."

Misi perpustakaan, yaitu 1) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan, khususnya serta mendayagunakan

budaya tulisan dan segala sektor kehidupan, 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi, 3) Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna, 4) Meletakkan dasar – dasar kearah mandiri, 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek, 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif, 7) Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

## **4.2. Pembahasan Penelitian**

### **4.2.1. Penggunaan Aplikasi INLIS Lite di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta penggunaan aplikasi INLIS Lite di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta sudah sejak tahun 2013 tepatnya pada tanggal 14 Juli 2013 yang diperkenalkan dan diberikan secara gratis oleh perpustakaan Kabupaten Badung pada saat perpustakaan Saraswati Widhyotama ingin mengikuti lomba perpustakaan. Petugas perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta ingin membangun perpustakaan menjadi lebih maju lagi baik itu dari sarana maupun prasarana yang ada di perpustakaan, sehingga dapat menarik minat baca siswa/siswi, guru, maupun pegawai untuk datang ke perpustakaan.

#### **4.2.1.1. Faktor Pendorong Penggunaan Aplikasi INLIS Lite**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Perpustakaan

Saraswati Widhyotama, berikut tanggapan Kepala Perpustakaan mengenai faktor pendorong dari penggunaan aplikasi INLIS Lite, yaitu petugas perpustakaan sangat memerhatikan perkembangan perpustakaan yang mana perpustakaan sekarang sudah menggunakan sistem automasi jadi dengan menggunakan aplikasi INLIS Lite ini perpustakaan sangat terbantu dalam setiap kegiatannya seperti pendataan dan program yang dikerjakan dengan mudah, yang tentunya akan memuaskan kebutuhan penggunaannya baik itu siswa, guru maupun pegawai yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kuta.

#### **4.2.1.2. Bimbingan Teknis Petugas**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Perpustakaan Saraswati Widhyotama, berikut tanggapan Kepala Perpustakaan tentang bimbingan teknis yang dilakukan oleh petugas-petugas perpustakaan bahwa petugas-petugas perpustakaan sudah beberapa kali mengikuti Bimbingan Teknis baik itu dari Perpustakaan Kabupaten Badung dan Perpustakaan Provinsi Bali. Selain itu, perpustakaan juga mendatangkan narasumber dari perpustakaan Kabupaten Badung dan Perpustakaan Provinsi Bali untuk memberikan pelatihan kepada petugas perpustakaan agar lebih menguasai lagi cara kerja dari sistem INLIS Lite.

#### **4.2.1.3. Pengarahan Siswa/Siswi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa petugas perpustakaan memberikan arahan kepada siswa/siswi baru SMA Negeri 1 Kuta yang ingin mendaftar menjadi anggota perpustakaan, cara checkpoint, peminjaman, pengembalian, dan pencarian buku. Arahan yang dilakukan dengan cara

memberikan informasi tentang perpustakaan yang di tempel di papan pengumuman atau langsung mendampingi siswa/siswi saat berada di perpustakaan.

#### **4.2.1.4. Kegiatan Bagian Pengadaan**

Kegiatan bagian pengadaan yang dilakukan di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yaitu penginputan buku. Petugas bagian pengadaan melakukan kegiatan penginputan buku yang masuk ke perpustakaan baik itu buku dari sumbangan, dana BOS, dan lain-lain. Tanggapan petugas di bagian pengadaan mengenai proses kegiatan di pengadaan dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan di bagian pengadaan petugas selalu berhubungan dengan buku atau biasanya pendaftaran anggota. Proses penginputan buku yakni seluruh data identitas dari buku semua dimasukkan ke sistem sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Pendaftaran anggota di bagian pengadaan yang dimaksud yaitu hanya melayani pencetakan kartu anggota siswa/siswi yang sudah mendaftar anggota.

#### **4.2.1.5. Kegiatan Bagian Pelayanan**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, tanggapan petugas di bagian pelayanan mengenai kegiatan di bagian pelayanan, siswa/siswi yang datang ke perpustakaan langsung checkpoint menggunakan nomor ID sendiri. Proses peminjaman dan pengembalian buku yang di pinjam oleh siswa/siswi, guru, maupun pegawai yaitu petugas hanya tinggal memasukkan nomor anggota peminjam yang ingin meminjam atau mengembalikan buku, kemudian men-*scan barcode* bukunya atau langsung mengetik nomor *barcode* pada buku yang akan di pinjam maupun di kembalikan.



#### **4.2.2. Kendala dari Penggunaan INLIS Lite**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggapan petugas perpustakaan tentang kelebihan dan kekurangan aplikasi INLIS Lite bahwa dari penggunaan aplikasi INLIS Lite ini menurut Kepala Perpustakaan Saraswati Widhyotama ada kekurangan dan kelebihannya. Kelebihan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu petugas dipermudah dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem. Kekurangan dari aplikasi INLIS Lite ini yaitu, jaringan yang kadang-kadang tidak mendukung yang menyebabkan sistem tidak berjalan dengan baik. Petugas sudah menyiapkan solusi untuk menangani kendala tersebut dengan cara petugas menggunakan jaringan *Local Area* agar sistem tetap bisa digunakan.

#### **4.2.3. Evaluasi Teknik TAM (Technology Acceptance Model).**

##### **4.2.3.1. Perspektif Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas perpustakaan bagian pengadaan dan bagian pelayanan bahwa penggunaan INLIS Lite di perpustakaan benar-benar memberikan kemudahan, yang dimana keduanya menjawab kemudahan dalam hal pelaporan di bagian masing-masing. Bagian pengadaan kemudahannya dalam hal pelaporan nomor inventaris dari buku sudah otomatis muncul saat buku sudah selesai di input, kemudian jika nginput lagi maka akan muncul nomor inventaris selanjutnya sehingga nomornya

berurutan. Bagian pelayanan kemudahannya yaitu pelaporan kunjungan ke perpustakaan, jumlah peminjaman, dan pengembalian yang dihitung langsung oleh sistem, jadi petugas tidak perlu susah-susah lagi untuk mengitungnya.

##### **4.2.3.2. Perspektif Kemanfaatan (Perceived Usefulness)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan petugas perpustakaan bagian pengadaan dan bagian pelayanan bahwa penggunaan aplikasi INLIS Lite ini sangat memberikan manfaat, terbukti dengan waktu pekerjaan yang sangat efisien. Bagian pelayanan juga seperti itu yang mana memberikan manfaat dalam kemudahan membuat pelaporan di sirkulasi baik itu peminjaman, pengembalian buku, dan pengabsenan bagi siswa/siswi, guru atau pegawai yang datang ke perpustakaan. Selain itu, petugas perpustakaan merasakan bahwa dengan kemudahan dari sistem INLIS Lite ini dapat meningkatkan kinerja yang dimana pada bagian pengadaan pekerjaan yang hanya dilakukan sekali saja sudah menyelesaikan semua kegiatannya dan Proses bagian pelayanan pun menjadi lebih cepat dalam hal peminjaman dan pengembalian buku serta ada pertanda jika buku yang di pinjam oleh pengguna sudah jatuh tempo maka sistem secara otomatis akan kelihatan tulisannya merah.

##### **4.2.3.3. Sikap terhadap Pengaplikasian (Attitude Toward Using)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa petugas perpustakaan bagian pengadaan dan bagian pelayanan menginginkan agar *E-book* yang dimiliki Perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta menjadi satu sistem dengan aplikasi INLIS Lite. Hal ini menunjukkan bahwa

petugas di bagian pengadaan dan di bagian pelayanan menunjukkan sikap pro terhadap penggunaan INLIS Lite karena mereka sangat mendukung sekali dengan adanya aplikasi INLIS Lite ini di perpustakaan Saraswati Widhyotama. Petugas perpustakaan juga mengatakan bahwa kapasitas aplikasi INLIS Lite sering *error* sehingga perlu penanganan.

#### **4.2.3.4. Perilaku Keinginan untuk Tetap Menggunakan (Behavioral Intention to Use)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa petugas perpustakaan bagian pengadaan dan bagian pelayanan mengatakan tetap menggunakan aplikasi karena sistem sangat efisien dalam mengerjakan kegiatan di perpustakaan, walaupun jaringannya kadang-kadang tidak mendukung namun itu bisa diatasi dengan menggunakan jaringan *Local Area* sehingga sistem tetap bisa digunakan dan bahwa petugas di bagian pengadaan. Selain itu, petugas di bagian pengadaan dan di bagian pelayanan berkeinginan untuk mengajak pengguna lain, dengan begitu otomatis dapat mempromosikan perpustakaan bahwa telah menggunakan aplikasi INLIS Lite ini. Menurut pendapat petugas di bagian pelayanan bahwa sistem INLIS Lite ini sudah disosialisasikan oleh Perpustakaan Kabupaten Badung dan juga Perpustakaan Provinsi jadi rata-rata perpustakaan sudah menggunakan aplikasi INLIS Lite ini.

#### **4.2.3.5. Pemakaian Actual (Actual Use)**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa petugas perpustakaan bagian pengadaan dan bagian pelayanan untuk berinteraksi dengan aplikasi INLIS Lite ini selama jam kerja yang mereka dapatkan. Apalagi tahun

ajaran baru siswa/siswi banyak menyumbang buku ke perpustakaan, mendaftar keanggotaan perpustakaan, dan lain-lain jadi setiap hari mereka selalu berinteraksi dengan aplikasi INLIS Lite ini.

## **5. KESIMPULAN**

Penggunaan Sistem automasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan Saraswati Widhyotama SMA Negeri 1 Kuta yaitu aplikasi INLIS Lite yang digunakan pada tahun 2013 tepatnya pada tanggal 14 Juli 2013 yang diberikan secara gratis oleh perpustakaan Kabupaten Badung. Faktor pendorong dari pengguna sistem INLIS Lite ini yaitu petugas melihat dari perkembangan dari perpustakaan yang mana sudah menggunakan sistem automasi. Petugas perpustakaan pun sudah mengikuti Bimbingan Teknis mengenai penggunaan sistem INLIS Lite ini sehingga petugas lebih menguasai cara kerja dari aplikasi ini. Petugas perpustakaan juga memberikan arahan kepada siswa/siswi baru mengenai informasi perpustakaan atau langsung mendampingi siswa/siswi tersebut saat berada di perpustakaan.

Aplikasi INLIS Lite ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dari penggunaan aplikasi ini, yaitu pelaporan pada bagian pengadaan maupun bagian pelayanan sangat dipermudah dan dapat dilakukan dengan cepat. Kekurangan dari penggunaan aplikasi ini, yaitu aplikasi yang kadang-kadang berjalan dengan lambat karena koneksi jaringan yang kurang baik, namun hal itu bisa diatasi dengan menggunakan jaringan *Local Area* sehingga aplikasi tetap bisa digunakan walaupun prosesnya tidak secepat saat menggunakan jaringan internet.

Setelah melakukan evaluasi penggunaan aplikasi INLIS Lite ini yang dihubungkan dengan model penerimaan teknologi yang didalamnya ada unsur yaitu perspektif kemudahan penggunaan, perspektif kemanfaatan, sikap terhadap pengaplikasian, perilaku keinginan untuk menggunakan, dan pemakaian *actual*. Hasil dari evaluasi menggunakan teknik model penerimaan teknologi yaitu sikap terhadap pengaplikasian bahwa kapasitas sistem INLIS Lite yang masih *error*, sehingga perlu adanya pembaharuan dari sistem.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, Lisa Noor, 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quipperschool.Com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Of Planned Behavior (Tpb) Di Sma Negeri 7 Yogyakarta*. Diunduh 5 Mei 2017 [http://eprints.uny.ac.id/20550/1/lisa%20noor%20ardhiani\\_10520241012.pdf](http://eprints.uny.ac.id/20550/1/lisa%20noor%20ardhiani_10520241012.pdf)
- Bafadal, Ibrahim, 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendarsyah, D. 2008. *Sistem Digitalisasi dan Otomasi Perpustakaan*. Diunduh 4 Mei 2017 dari <http://ilmukomputer.org/2008/09/24/sistem-digitalisasi-dan-otomasi-perpustakaan/>
- Nina Mayestika dan Eka Kusmayad, 2011. *Kajian Software*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Pasadana, E. P. (2013). *Evaluasi Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Pada Perpustakaan Bung Hatta Bukittinggi*. FIB USU. Diunduh 7 Mei 2017 <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/45399>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2014. *User Manual INLIS Lite Versi 2.1.2 (Integrateg Library System)*. Jakarta. Diunduh pada 5 Mei 2017 <http://inlislitev2.perpusnas.go.id/>
- Saomi, Rizqiyanto, 2010. *Analisis Technology Acceptance Model Pada Pengguna Electronic Banking Di Lingkungan Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta. Diunduh pada 9 Mei 2017 <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1194/1/SAOMI%20RIZQIYANTO-FSH.pdf>
- Sigiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, Yaya, 2010. *Pedoman Katalogisasi; Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan*. Jakarta: Kencana